

LITERASI PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DAN KESETARAAN GENDER MELALUI WEBSITE NASYIATUL AISYIYAH KOTA TANGERANG SELATAN

Dinar Ajeng Kristiyanti^{1*}, SY Yuliani², Monica Pratiwi³, Irmawati¹, Monika Evelin Johan¹, Ahmad Hairul Umam⁴, Tresya Meisel Adiputri¹, Maureen Audilia¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara

³Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara
Jalan Scientia Boulevard Gading, Curug Sangereng, Serpong, Kabupaten Tangerang, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng
Jl. Swadarma Raya No.58, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

dinar.kristiyanti@umn.ac.id*

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (NA Tangsel) is a youth women's organization in Indonesia under the Muhammadiyah community organization whose administrators consist of young women aged 17-40 years whose activities focus on women, religion, society, and education who have actively supported gender equality and education through various programs. The problems faced by the NA Tangsel administrators are logistical challenges, funding, community resistance, and limited market reach, which affect the effectiveness of their programs to grow and advance in supporting education and gender equality. To overcome this, the community service (PKM) implementation team has collaborated with the NA Tangsel administrators to disseminate website technology that can be a solution to become a place for NA administrators to run their programs to be more independent, empowered with increased digital literacy, obtain sustainable income, and support advocacy and empowerment efforts. This initiative strengthens economic empowerment and family welfare through effective and efficient skills training and entrepreneurship programs. The method applied is Community Participatory Action Research (CBPAR), which combines knowledge and action in a way that involves NA Tangsel administrators as active partners in every stage of PKM activities. The results achieved were increased implementation of science and technology through digital skills and the effectiveness of NA management performance, as measured through pre-tests and post-tests, with the percentage rising from 87.5% to 100%.

Keywords: community based participatory action research (CBPAR); digital literacy; gender equality; women empowerment; website.

Abstrak

Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (NA Tangsel) adalah organisasi remaja perempuan di Indonesia di bawah organisasi masyarakat Muhammadiyah yang pengurusnya terdiri dari perempuan muda berusia 17-40 tahun dimana kegiatannya berfokus pada keperempuanan, keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan yang telah aktif mendukung kesetaraan gender dan pendidikan melalui berbagai program. Masalah yang dihadapi oleh pengurus NA Tangsel adalah menghadapi tantangan logistik, pendanaan, resistensi masyarakat, dan terbatasnya jangkauan pasar, yang mempengaruhi efektivitas programnya untuk tumbuh dan maju mendukung pendidikan dan kesetaraan gender. Untuk mengatasi hal tersebut tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah bekerjasama dengan pengurus NA Tangsel untuk melakukan diseminasi teknologi website yang dapat menjadi solusi untuk menjadi wadah pengurus NA menjalankan programnya agar semakin berdikari, berdaya dengan meningkatnya literasi digital,

memperoleh pendapatan berkelanjutan, dan mendukung upaya advokasi serta pemberdayaan. Inisiatif ini memperkuat pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan keterampilan dan program kewirausahaan yang efektif dan efisien. Metode yang diterapkan adalah *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR) yaitu menggabungkan pengetahuan dan tindakan dengan cara yang melibatkan pengurus NA Tangsel sebagai mitra secara aktif dalam setiap tahap kegiatan PKM. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya penerapan IPTEK melalui keterampilan digital dan efektivitas kinerja pengurus NA, yang diukur melalui *pre-test*, dan *post-test*, dengan persentase meningkat dari 87,5% menjadi 100%.

Kata kunci: *community based participatory action research* (CBPAR); literasi digital; kesetaraan gender; pemberdayaan perempuan; website.

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital yang bisa diterapkan dalam kehidupan ekonomi dan sosial [1]. Literasi digital merupakan bagian penting dari pendidikan yang menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung kemajuan dunia pendidikan. Perkembangan pesat sumber daya digital yang semakin mudah diakses dan terbuka berperan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan [2]. Masyarakat yang terpapar media perlu memahami pentingnya literasi media secara digital, terutama karena informasi yang tersedia semakin beragam dan teknologi digital terus berkembang. Pendidikan dan pembelajaran digital harus diperhatikan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kemampuan digital yang lebih tinggi mendorong kemajuan dalam mengakses informasi, serta meningkatkan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam memahami konten media, menggunakan teknologi, dan mampu berkolaborasi, baik antara pengguna dan teknologi maupun antara pengguna dan penerima informasi [3]. Literasi digital dan pendidikan menjadi sangat penting dalam mendukung kemajuan sosial, tetapi masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama terkait ketimpangan akses di berbagai wilayah. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan terkait infrastruktur teknologi terus menjadi penghalang. Di daerah pedesaan, akses internet masih jauh lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yang diperlambat dengan perkembangan literasi digital di sekolah-sekolah. Kondisi ini diperparah oleh ketidaksetaraan sosial-ekonomi, dimana keluarga dengan pendapatan rendah kesulitan menyediakan perangkat digital dan biaya koneksi internet untuk pendidikan anak-anak.

Kesenjangan digital antara generasi muda dan orang tua menjadi tantangan lainnya, karena kelompok usia yang lebih tua lebih sulit beradaptasi

dengan perkembangan teknologi [4]. Kurangnya pelatihan dan kesadaran terhadap pentingnya literasi digital semakin memperburuk situasi ini. Pemerintah dan pihak terkait perlu berkolaborasi dalam menyediakan infrastruktur dan pelatihan literasi digital yang merata, sehingga semua individu tanpa memandang lokasi geografis atau usia dapat mengakses keterampilan literasi digital yang esensial. Kesetaraan gender dan pendidikan juga merupakan tantangan global yang mendesak. Sekitar 129 juta gadis di seluruh dunia masih tidak bersekolah, termasuk 32 juta gadis yang tidak mendapatkan pendidikan dasar dan 97 juta yang absen dari pendidikan menengah [5]. Prediksi dari World Economic Forum 2020 menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam pendidikan mungkin tidak akan tertutup sepenuhnya hingga tahun 2095 [6]. Pandemi COVID-19 memperburuk situasi ini, dengan sekitar 20 juta gadis yang mungkin tidak akan kembali ke sekolah setelah pandemi [7].

Kesetaraan akses pendidikan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG) ke-4 [8], yaitu pendidikan berkualitas yang bertujuan memastikan inklusi, kesetaraan, dan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Pencapaian SDG ini memiliki dampak besar dalam mendukung pengembangan potensi individu, baik laki-laki maupun perempuan dengan menciptakan kesempatan yang setara dalam pendidikan [9]. Meski demikian, tantangan khusus dalam literasi digital, terutama bagi perempuan, masih menjadi hambatan besar yang terkait dengan akses yang terbatas dan norma sosial budaya yang kurang mendukung [10]. Dalam konteks ini, literasi digital harus diprioritaskan sebagai bagian integral dari pendidikan untuk menghadapi tuntutan revolusi industri 4.0, dimana kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sangat diperlukan [11]. Selain itu, literasi digital juga memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian SDG ke-1 [8], yaitu menghapus kemiskinan. Dengan meningkatkan akses dan keterampilan literasi digital, individu terutama di komunitas yang terpinggirkan dapat memperoleh

peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui akses ke informasi, pendidikan, dan pekerjaan yang tersedia secara digital. Kemampuan literasi digital yang memadai dapat membantu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk keluar dari siklus kemiskinan [12]. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan secara global. Upaya untuk meningkatkan literasi digital juga mendukung SDG ke-5 yaitu kesetaraan gender yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak perempuan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan teknologi [8]. Dengan demikian, pendekatan literasi digital yang inklusif dan merata diharapkan dapat membuka jalan bagi kesetaraan yang lebih besar dalam akses ke peluang pendidikan dan ekonomi, khususnya bagi kelompok-kelompok yang rentan.

Seperti halnya pada salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yaitu Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (NA Tangsel) yang merupakan organisasi remaja perempuan di Indonesia di bawah naungan Muhammadiyah yang pengurusnya terdiri dari perempuan muda berusia 17-40 tahun. Kegiatan NA Tangsel berfokus pada keperempuanan, keagamaan, kemasyarakatan, dan pendidikan yang telah aktif mendukung kesetaraan gender melalui berbagai program. NA Tangsel memiliki peran strategis dalam memberdayakan perempuan Indonesia melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, keluarga, dan pemberdayaan ekonomi. Selama lebih dari satu abad, jaringan Nasyiatul Aisyiyah telah berkembang luas dan menjadi inspirasi bagi gerakan perempuan di beberapa negara. Namun dalam menjalankan programnya, NA Tangsel memiliki tantangan, seperti masalah logistik, keterbatasan pendanaan, dan kurangnya akses terhadap teknologi yang dapat memperluas jangkauan program NA Tangsel. Kurangnya tenaga ahli yang memiliki keterampilan manajemen juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program di berbagai daerah [13].

Sebagai upaya peningkatan jangkauan dan efektivitas program pada NA Tangsel, literasi digital melalui pemanfaatan teknologi digital seperti *website* membuat program pada NA Tangsel jauh lebih optimal. Penggunaan *website* resmi organisasi tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai platform kolaboratif yang memungkinkan pengurusnya untuk berbagi sumber daya, mengelola program secara lebih efisien, dan menarik lebih banyak dukungan dari masyarakat luas. Melalui optimalisasi *website*, organisasi dapat

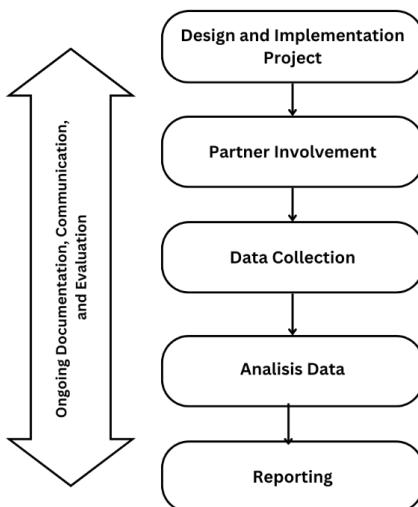
menggalang dana, memperluas jaringan, serta menyediakan pelatihan literasi digital bagi pengurusnya, yang sangat relevan dengan kebutuhan saat ini [14]. Sumber daya digital yang kuat akan membantu NA Tangsel dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi publik terhadap kegiatan organisasi, sehingga berbagai tantangan seperti logistik dan pendanaan dapat diatasi secara lebih efektif. Apalagi pemanfaatan *website* tidak hanya sebatas memperluas informasi program pada NA Tangsel, namun juga pengurus pada organisasi dapat memanfaatkan teknologi *website* sebagai upaya pemberdayaan wanita yang berdikari atau mandiri dengan memanfaatkan fitur *e-commerce* pada *website* organisasi NA Tangsel.

Berdasarkan analisis situasi mitra PKM dan permasalahan yang dihadapi, maka perlunya dilakukan pendampingan berupa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. Pendidikan, kesetaraan gender, dan mengurangi tingkat kemiskinan menjadi hal yang sangat sesuai dengan prioritas global untuk pembangunan berkelanjutan yaitu SDG 5, SDG 4, dan SDG 1. Perancangan *website* dan literasi digital mampu mengatasi tantangan yang dibutuhkan pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan, diharapkan sebagai bentuk upaya pemberdayaan pendidikan dan kesetaraan *gender* melalui digitalisasi yang efektif dan efisien sehingga mampu memperkuat pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan keterampilan dan program kewirausahaan untuk perempuan yang mandiri dan berdikari.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR). Metode CBPAR merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penyusunan instrumen pengumpulan data, hingga proses analisis dan penyebaran hasil penelitian [15]. Pendekatan ini melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pelaporan [16][17]. Metode *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR) adalah sebuah evolusi di bidang pengembangan masyarakat yang menekankan hak dan kapasitas mitra, yang sebelumnya dianggap sebagai subjek penelitian, dan membawa sepenuhnya ke dalam pengambilan keputusan dan analisis penelitian hasil survei [18].

Pada pelaksanaan PKM pada NA Tangsel yang dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan Desember 2024 digunakan metode CBPAR dengan tujuan mitra berperan dan terlibat secara langsung selama proses pendampingan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengurus NA Tangsel selaku mitra PKM bersifat partisipatif dan berorientasi pada tindakan dengan mendukung pembuatan *website* literasi digital sebagai komponen teknologi yang pendukung pendidikan dan kesetaraan gender.



Sumber: [16]

Gambar 1. Model *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR)

Langkah-langkah dalam tahapan metode CBPAR yang dilakukan [19], sebagai berikut:

Desain dan Implementasi Proyek

Pada tahap ini dilakukan implementasi proyek, proses ini mencari tahu hal-hal yang dibutuhkan oleh organisasi NA Tangsel seperti pemahaman literasi digital, kesetaraan gender, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi NA Tangsel untuk melakukan pemberdayaan pendidikan dan kesetaraan gender.

Keterlibatan Mitra

Pada tahap ini adanya keterlibatan dari pihak mitra yaitu pengurus dari organisasi NA Tangsel yang turut serta berkolaborasi selama pelaksanaan PKM.

Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh mitra.

Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan kuesioner sehingga dapat dilakukan implementasi dari hasil kegiatan analisis tersebut.

Pelaporan

Pada tahap ini, pelaksana PKM membuat laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk laporan akhir, *press release*, dan publikasi dalam jurnal dan konferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei lapangan secara daring dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 melalui platform *Zoom Meeting* dengan Mitra PKM (Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan) menggunakan teknik wawancara yang ditampilkan pada Gambar 2. Survei lapangan melalui teknik wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra yaitu NA Tangsel dalam rangka merealisasikan program pemberdayaan pendidikan dan kesetaraan gender melalui literasi digital penerapan *website*. Survei ini diikuti oleh pelaksana PKM dan sejumlah pengurus Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (PDNA Kota Tangsel) seperti Ketua Umum, Sekretaris Umum, Ketua dan Sekretaris Departemen, serta Pengurus. Partisipan pada kegiatan ini tentunya dari berbagai latar belakang, termasuk pekerjaan maupun pendidikan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Dokumentasi Survei Lapangan melalui Wawancara dengan Mitra PKM

Hasil yang diperoleh dari survei lapangan adalah pelaksana PKM berhasil mengumpulkan data, memperoleh informasi permasalahan mitra NA Tangsel secara valid dan informatif, dimana NA Tangsel menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala logistik, pendanaan, dan resistensi sosial terhadap program-program yang dilakukan pada

organisasi NA Tangsel. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan literasi digital di kalangan perempuan terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Kendala ini umum terjadi di kalangan organisasi lainnya di Indonesia, dimana sekitar 44% pelaku organisasi seperti salah satunya UMKM misalnya belum memanfaatkan internet untuk pemasaran produk mitra [20]. NA Tangsel mengalami kendala logistik dalam mengoordinasikan kegiatan di wilayah yang sulit dijangkau. Selain itu, keterbatasan pendanaan membatasi cakupan dan kedalaman intervensi program yang dapat dilakukan. Tantangan lainnya adalah resistensi sosial terhadap program kesetaraan gender yang diusung. Di samping itu, rendahnya literasi digital di kalangan perempuan menjadi penghambat signifikan dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan dan pemberdayaan. Sehingga penting bagi NA Tangsel untuk mengembangkan inisiatif yang dapat meningkatkan literasi digital guna memberdayakan perempuan dan memperluas jangkauan program-program mitra.

Berdasarkan hasil survei lapangan, pelaksana PKM berhasil mengumpulkan data dengan melakukan wawancara pada survei lapangan yang dilakukan secara daring. Setelah itu, pelaksana PKM melaksanakan rapat internal yang dilakukan dengan periode setiap minggu sejak bulan Juli s.d September 2024 dengan cara *onsite* yang dilakukan dengan pembagian tugas kepada para pelaksana PKM, termasuk penjelasan secara rinci mengenai tugas yang perlu dikerjakan, serta persiapan yang harus dilakukan oleh masing-masing pelaksana PKM. Setiap tugas diberikan *deadline* yang jelas untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Selain itu, disepakati langkah-langkah persiapan yang diperlukan menjelang rapat minggu berikutnya. Kegiatan rapat dengan periode setiap minggu oleh pelaksana PKM ditampilkan pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 3. Rapat Internal Pelaksana PKM dengan Periode setiap Minggu

Diskusi internal oleh tim pelaksana PKM, turut dibahas progres dan evaluasi tugas yang telah dikerjakan sejak tanggung jawab dibagikan sebelumnya. Setiap pelaksana PKM melaporkan hasil pekerjaan yang dilakukan, termasuk kendala yang dihadapi serta solusi yang sudah dicoba. NA Tangsel selaku mitra PKM ikut terlibat secara iteratif selama berjalannya perancangan *website* sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan mitra PKM. Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian sementara untuk memastikan proyek tetap berjalan sesuai jadwal. Apabila diperlukan, dilakukan penyesuaian tugas dan penyusunan rencana kerja untuk minggu berikutnya. Seluruh pelaksana PKM diminta memberikan masukan terkait efektivitas pembagian tugas serta strategi penyelesaian masalah dengan tujuan meningkatkan koordinasi dan produktivitas tim.

Hasil yang diperoleh pada rapat internal, pelaksana PKM berhasil mentransformasikan masalah mitra PKM dalam hal ini NA Tangsel menjadi solusi teknologi *website* yang merupakan alat literasi digital untuk pemberdayaan pendidikan dan kesetaraan gender. Program "kesetaraan gender" dalam kegiatan PKM ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan praktik keadilan peran laki-laki dan perempuan dalam konteks pendidikan keluarga dan komunitas. Pemberdayaan kader atau anggota NA Tangsel sebagai agen literasi gender, melalui pelatihan penggunaan materi edukasi dan kampanye sederhana yang mendorong kesetaraan kesempatan belajar bagi anak laki-laki dan perempuan. *Website* yang dikembangkan dalam PKM berfungsi sebagai alat literasi digital yang memuat konten edukatif tentang kesetaraan gender dan pendidikan inklusif. Beberapa cara *website* mendukung peningkatan kesadaran kesetaraan gender seperti pusat materi pembelajaran, yakni *website* memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel, dimana anggota NA Tangsel dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun, sehingga perempuan yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan domestik tetap dapat belajar secara mandiri. Selain itu, tersedia ruang berbagi praktik, baik fitur berita atau blog digunakan untuk mendokumentasikan cerita keberhasilan anggota dalam menerapkan pembagian peran yang setara, mendorong anak perempuan melanjutkan sekolah, atau mengelola kegiatan belajar yang tidak bias gender. Serta adanya kampanye digital, dimana *website* mendukung penyebarluasan pesan-pesan kampanye kesetaraan gender (misalnya poster digital, slogan, dan artikel singkat) yang dapat dibagikan kembali

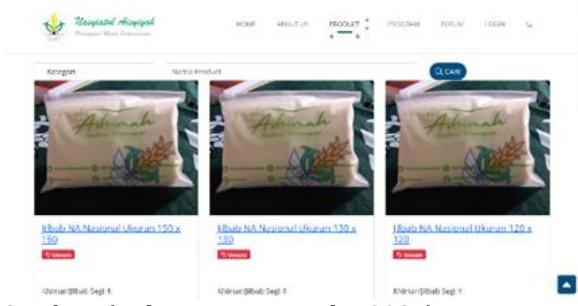
melalui media sosial mitra. Hal ini memperluas dampak program melampaui peserta tatap muka.

Website telah dilakukan sosialisasi dan *launching* kepada mitra PKM yaitu NA Tangsel pada tanggal 14 September 2024 secara daring menggunakan *Zoom Meeting*. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pelaksana PKM dan pimpinan serta pengurus dari NA Tangsel. Website Nasiyatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan dapat diakses melalui url <https://nasyiahtangsel.or.id/>. Terdapat beberapa fitur diantaranya halaman *Home* yang merupakan halaman *front-end* yang berguna untuk mengarahkan pengguna ke halaman utama situs *web* NA Tangsel yang ditampilkan pada Gambar 4. Pada halaman ini menyajikan informasi terbaru dari NA Tangsel serta berbagai kegiatan organisasi. Selanjutnya adalah halaman *About Us*. Pada halaman ini menyediakan profil organisasi, termasuk visi dan misi, sejarah singkat, dan juga struktur organisasi NA Tangsel.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 4. Halaman *Front-End* Website Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan

Halaman *Product* memiliki fitur yang mengarahkan pengguna untuk mengeksplorasi produk-produk yang dijual oleh organisasi, seperti usaha ekonomi atau produk lokal yang dikelola oleh NA Tangsel. Selanjutnya halaman *Program* menawarkan informasi mengenai program-program yang diadakan, seperti pelatihan, acara, dan kegiatan yang mendukung pengembangan perempuan muda yang telah, dan akan dilaksanakan oleh organisasi. Halaman *Forum* berfungsi sebagai platform interaksi, dimana pengurus dan pengguna dapat berdiskusi serta berbagi informasi terkait topik-topik penting seputar organisasi, program, kegiatan organisasi NA Tangsel. Sementara itu, halaman *Login* memiliki fitur untuk pengguna terdaftar untuk mengakses halaman *Product* secara lengkap, dimana pengguna dapat menikmati fitur-fitur khusus dan melakukan pembelian produk yang dijual oleh organisasi NA Tangsel.

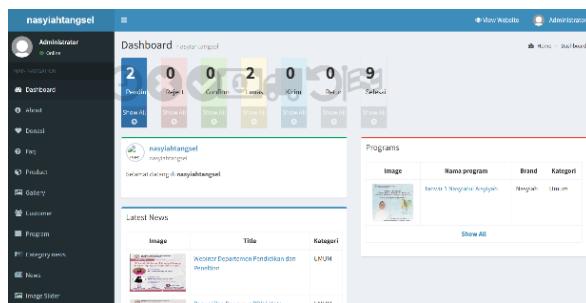


Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 5. Halaman *E-commerce Website* Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan

Gambar 5 merupakan halaman *Produk* yang memiliki fitur *e-commerce*. Pada fitur tersebut, beragam produk khas dari NA Tangsel turut menjadi produk unggulan pada *website* Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan fitur-fitur yang ada pada *website*, situs ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang kegiatan, profil organisasi Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan saja, tetapi juga menawarkan fitur tambahan yang memungkinkan transaksi jual beli secara *online*. Sehingga organisasi mampu dan memiliki kapasitas dalam hal ini berdaya dalam hal pendidikan dan kesetaraan gender. Fitur *e-commerce* pada *website* Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan menyediakan ruang bagi pengurus dan masyarakat luas untuk membeli berbagai produk yang dihasilkan oleh organisasi, termasuk produk khas, dan tidak menutup kemungkinan pengembangan berikutnya produk lokal, kerajinan tangan, barang kebutuhan sehari-hari, dan produk lainnya yang dikelola oleh unit usaha ekonomi Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. Selain itu, platform ini juga bertujuan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memberikan akses yang lebih luas bagi produk-produk komunitas dan mempromosikan keberlanjutan usaha-usaha yang dikelola oleh anggota atau pengurus organisasi.

Halaman *back-end* dari *website* Nasiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan yang merupakan area dimana pengguna dengan hak akses tertentu dapat mengelola berbagai fungsi administratif dan operasional ditampilkan pada Gambar 6. Halaman ini dirancang untuk memudahkan pengelolaan transaksi secara efisien serta menjalankan berbagai aktivitas bisnis lainnya yang dibutuhkan oleh organisasi. Dalam area *dashboard* pada halaman ini, pengguna dalam hal ini pengurus NA Tangsel tidak hanya dapat melakukan manajemen produk dan transaksi, tetapi juga memiliki akses ke berbagai fitur tambahan yang dirancang untuk mendukung operasional, mengelola, dan pengembangan *website*.

secara keseluruhan. Fitur-fitur tersebut antara lain pembuatan *meta-tag* untuk meningkatkan visibilitas *website* di mesin pencari, pengelolaan donasi secara *online* untuk memfasilitasi dukungan finansial dari donatur, pembuatan galeri untuk menampilkan dokumentasi kegiatan organisasi, serta pengelolaan program yang dijalankan oleh Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. Selain itu, terdapat juga fitur lainnya yang memungkinkan pengguna untuk memperluas fungsi dan layanan dari *website* ini sesuai dengan kebutuhan organisasi.



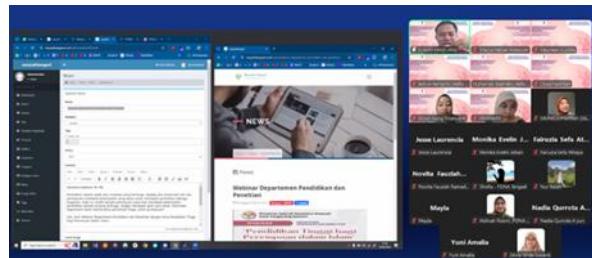
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 6. Halaman Back-End Website Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan

Program sosialisasi berupa pelatihan dan *launching* yang diadakan oleh pelaksana PKM kepada pengurus NA Tangsel pada tanggal 14 September 2024 untuk meningkatkan keterampilan digital mitra telah menunjukkan hasil yang positif. Gambar 7 menampilkan pemaparan atau demo sosialisasi pelatihan dan *launching* *Website* Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (NA Tangsel), yang dikembangkan sebagai bagian dari program peningkatan literasi digital untuk pemberdayaan pendidikan dan kesetaraan gender. *Website* ini dirancang untuk membantu NA Tangsel dalam menyebarluaskan informasi tentang kegiatan organisasi, mempublikasikan berita terbaru, serta menjual produk yang dihasilkan oleh pengurus. Pada sosialisasi tersebut, juga dipaparkan halaman antarmuka administrator yang digunakan untuk mengelola konten, seperti pengaturan berita dan pembaruan aktivitas. Sementara di sisi lain, mitra PKM juga dilatih mengelola halaman *back-end* salah satunya halaman Publik yang berisikan artikel berita atau kegiatan yang diselenggarakan atau diikuti oleh pengurus NA Tangsel.

Hasil dari sosialisasi implementasi *website* ini menunjukkan dampak yang signifikan dalam memperluas jangkauan informasi dan pemasaran produk pengurus NA Tangsel. Fitur *e-commerce* yang diintegrasikan ke dalam *website* membantu NA Tangsel meningkatkan pendapatan dari penjualan produk secara *online*, sekaligus memfasilitasi

komunikasi dan koordinasi internal. *Website* ini juga meningkatkan keterampilan digital pengurus melalui pelatihan yang diberikan untuk memanfaatkan platform secara efektif dalam mendukung kesetaraan gender melalui pemberdayaan ekonomi perempuan.



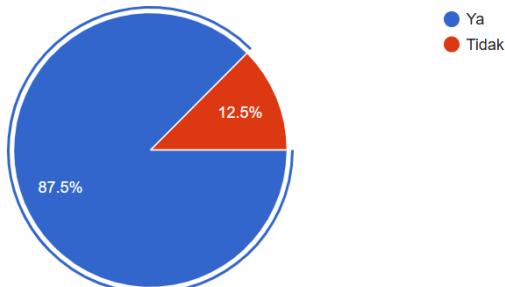
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 7. Sosialisasi Pelatihan dan *Lauching* *Website* Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan

Sosialisasi dan *Lauching* *Website* Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan pada kegiatan PKM ini memiliki dua jenis survei menggunakan kuesioner yaitu *pre-test* dan *post-test*. Survei tersebut digunakan untuk melihat hasil dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan sosialisasi. Total hasil survei yang terkumpul sebanyak 16 responden yaitu anggota atau pengurus NA Tangsel yang akan mengelola *website* NA Tangsel dengan jabatan, usia, dan tingkatan pendidikan yang berbeda beda. Pada pelaksanaan PKM, kuesioner sebagai bentuk *pre-test* diberikan terlebih dahulu pada mitra untuk mengukur indikator ketercapaian penerapan IPTEK melalui keterampilan digital dan efektivitas kinerja pengurus NA. Setelah pelatihan dan penggunaan *website*, mitra PKM pun diberikan kuesioner sebagai bentuk *post-test*. Hasil kuesioner tersebut dianalisis dan hasilnya terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pengurus NA Tangsel dalam menggunakan teknologi digital (*website*). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung digitalisasi suatu organisasi masyarakat untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan [3]. Digitalisasi tidak hanya memperluas akses ke pasar, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal dan mempercepat transformasi digital di masyarakat [2].

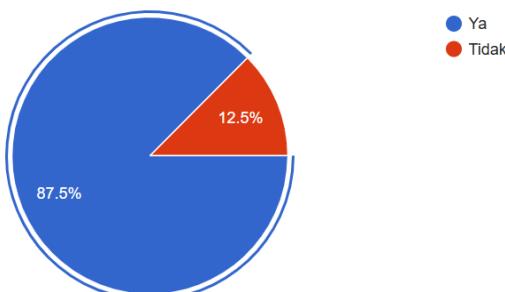
Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh terkait pemahaman mitra terhadap konsep literasi digital yang ditampilkan pada Gambar 8 menunjukkan bahwa responden memahami konsep literasi digital dengan persentase 87,5%, sedangkan sebanyak 12,5% tidak memahami konsep literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami konsep literasi digital,

meskipun beberapa responden tidak memahami konsep literasi digital.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 8. Hasil *Pre-Test* Pemahaman Mitra terhadap Literasi Digital

Selain survei tentang pemahaman konsep literasi digital, survei pre-test juga diberikan tentang pemahaman kesetaraan gender. Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa responden memahami konsep kesetaraan gender dengan persentase 87,5%, sedangkan untuk yang tidak memahami konsep kesetaraan gender terdapat 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami konsep kesetaraan gender, meskipun beberapa responden tidak memahami konsep tersebut. Hasil yang diperoleh serupa dengan pemahaman konsep literasi digital sebelum dilakukan sosialisasi pelatihan *website*.



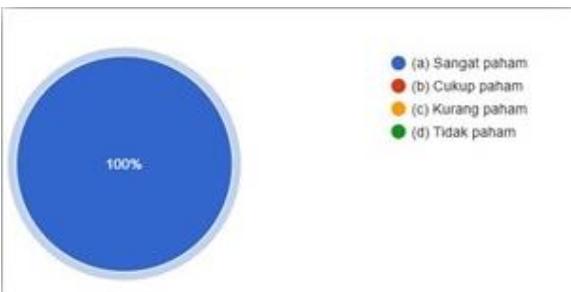
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 9. Hasil *Pre-Test* Pemahaman Mitra terhadap Kesetaraan Gender

Survei *post-test* diberikan setelah dilakukan sosialisasi pelatihan penggunaan teknologi *website*. Seperti halnya dengan *pre-test*, survei *post-test* juga diberikan untuk penilaian terhadap pemahaman mitra terhadap konsep literasi digital dan kesetaraan gender. Berdasarkan hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan bahwa responden memahami konsep literasi digital dan kesetaraan *gender* dengan persentase keduanya 100% setelah dilaksanakan

sosialisasi dan pemaparan materi yang ditunjukkan pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 10. Hasil *Post-Test* Pemahaman Mitra terhadap Literasi Digital



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)
Gambar 11. Hasil *Post-Test* Pemahaman Mitra terhadap Kesetaraan Gender

Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memahami konsep literasi digital dan kesetaraan gender, dan menunjukkan bahwa sosialisasi pelatihan yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan sukses. Tabel 1 menunjukkan perbandingan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) sosialisasi *website* Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan. Pada Tabel 1 terlihat adanya peningkatan sebesar 12,5% bagi pengurus NA Tangsel sebelum dan setelah diberikan sosialisasi pelatihan terhadap penerapan dan penggunaan teknologi *website* bagi NA Tangsel.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Persentase Penilaian Pemahaman *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan dan Pemahaman mengenai Literasi Digital	87,5%	100%
Pengetahuan dan Pemahaman mengenai Kesetaraan Gender	87,5%	100%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan bersama Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan (NA Tangsel) berhasil

meningkatkan literasi digital dan keterampilan pengurus NA secara signifikan dalam pendidikan dan kesetaraan gender. Penerapan metode *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR) berhasil diterapkan dalam kegiatan PKM yang memberikan peluang pengurus NA Tangsel untuk terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, yang membantu mengadopsi teknologi *website* sebagai alat untuk mendukung program-program keperempuanan, pendidikan, dan kesetaraan gender. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan penerapan IPTEK sebesar 12,5%, dari 87,5% menjadi 100%. Hal ini membuktikan efektivitas program ini dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan pengurus NA Tangsel.

Namun, kegiatan PKM ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal keberlanjutan pelatihan berkala yang diperlukan untuk memastikan pengurus NA terus meningkatkan keterampilannya memahami dan terampil dalam IPTEK yang dihasilkan. Selain itu, pendampingan berkelanjutan terhadap penggunaan *website* juga perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan *website* dalam mendukung kegiatan dan advokasi NA Tangsel. Oleh karena itu, untuk kegiatan lanjutan disarankan agar program pelatihan dan pendampingan diperluas dan diperpanjang, sehingga efektivitas dan keberhasilan *website* dalam mendukung program dapat terus dipantau dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Multimedia Nusantara atas Hibah Pengabdian Masyarakat Internal dengan nomor kontrak 2507/LPPM/VI/2024 yang sangat mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Tangerang Selatan sebagai mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kominfo, "Literasi Digital Indonesia," <https://data.komdigi.go.id/>, 2024. [Online]. Available: <https://data.komdigi.go.id/article/literasi-digital-indonesia>. [Accessed: 10-Mar-2025].
- [2] Sugiarto and A. Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 580–597, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- [3] D. Firmansyah and Dede, "Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi," *Formosa J. Appl. Sci.*, vol. 1, no. 5, pp. 745–762, 2022, doi: 10.55927/fjas.v1i5.1288.
- [4] R. Jayanthi and A. Dinaseviani, "The Digital Gap and Solutions Implemented in Indonesia during the COVID-19 Pandemic," *J. IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komunikasi)*, vol. 24, no. 2, pp. 187–200, 2022, doi: 10.17933/IPTEKKOM.24.2.2022.187-200.
- [5] T. H. Redita, "Angka Putus Sekolah Anak Perempuan Afrika Meningkat," *Kompas.com*, pp. 1–7, 2023. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/global/read/2023/10/28/220000570/angka-putus-sekolah-anak-perempuan-afrka-meningkat>
- [6] M. Armstrong, "Diperlukan waktu 136 tahun lagi untuk menutup kesenjangan gender global," 2021. [Online]. Available: <https://www.weforum.org/stories/2021/04/136-years-is-the-estimated-journey-time-to-gender-equality/>
- [7] UNICEF, *UNICEF Annual Report: For every child, every opportunity*. 2022.
- [8] U. Nations, "The 17 Goals," *The global goals for sustainable development*, 2018. [Online]. Available: <https://sdgs.un.org/goals>. [Accessed: 10-Mar-2025].
- [9] M. Veranita, "Literasi Digital dan Perempuan," *J. Dialekt. J. Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 27–33, 2023.
- [10] R. Elindawati, "Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi," *AL-WARDAH J. Kaji. Perempuan, Gend. dan Agama*, vol. 15, no. 2, pp. 181–193, 2021.
- [11] Y. Lestari and Erwanto, "Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Univ. Baturaja*, vol. 2, no. 1, pp. 71–78, 2021.
- [12] A. R. Puspita, A. F. Almukharomah, and I. F. Rachman, "Memahami Dampak Literasi Digital Terhadap Kesehatan, Ekonomi, dan Pendidikan Untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 4, pp. 216–223, 2024.
- [13] Rahmawati, A. Mone, and N. Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros," *Kaji. Ilm. Mhs. Adm. Publik*, vol. 2, no. April, pp. 590–604,

- 2021.
- [14] M. N. Alhakim, C. H. Pranata, D. F. Maharani, W. Hanum, S. Sudaryanto, and R. A. Cahyadi, "Implementasi Digital Pada Optimalisasi Website dan Media Sosial Kelurahan Jatimurni," vol. 4, no. 1, pp. 391–398, 2024.
 - [15] W. Sushartami, Y. K. Sari, K. Maizida, and I. Purwandani, "Video Wisata Virtual sebagai Media Promosi Desa Ekowisata Pancoh di Era Kenormalan Baru", *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 106-125, Oct. 2021.
 - [16] R. A. Putri, T. Triase, A. Muliani, and M. Andriani, "Pelatihan Pembuatan Animasi menggunakan Microsoft Power Point Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR)," *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, vol. 1, no. 3, pp. 131–138, Apr. 2022, doi: 10.55537/jibm.v1i3.162
 - [17] D. A. Kristiyanti, Y. Alexandra, R. Situmorang, R. F. Athira, and J. A. William, "Digitalization of village based on information technology through developing BUMDes MSMEs website and logo," *J. Inov. Has. Pengabdi. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 196–207, 2024.
 - [18] E. Haynes *et al.*, "Community-based participatory action research on rheumatic heart disease in an Australian Aboriginal homeland: Evaluation of the 'On track watch' project," *Evaluation and Program Planning*, vol. 74, pp. 38–53, Jun. 2019, doi: 10.1016/j.evalprogplan.2019.02.010.
 - [19] N. Rosyidah, "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPSAI-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan Metode CBR," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 108–116, 2021, doi: 10.33752/dinamis.v1i2.519.
 - [20] A. R. Hamzah, "Digitalisasi UMKM Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional." Lembaga Ketahanan Nasional RI, Jakarta, pp. 1–81, 2024.